

?Apakah Mushaf Fathimah adalah Quran Syiah

<"xml encoding="UTF-8?">

Tanya: Kami membaca dalam Al-Kafi bahwa Syiah memiliki suatu kitab yang disebut Mushaf Fathimah. Yang kami fahami dari Al-Kafi, Mushaf Fathimah adalah Al-Qur'an-nya orang Syiah.
?Benarkah itu

Jawab: Tidak, tidak demikian. Bukan seperti itu maksud dari apa yang disebutkan dalam Al-Kafi.

Hadits dalam Al-Kafi tersebut hanya sekedar menjelaskan suatu kitab yang bernama Mushaf Fathimah. Mushaf tidak selalu berarti Al-Qur'an. Mushaf berasal dari kata Shahifah yang berarti lembaran. Oleh karena itu Mushaf adalah kumpulan lembaran-lembaran; tidak harus berarti Al-Qur'an.

:Dalam Al-Qur'an disebutkan

(Saat itu lembaran-lembaran amal perbuatan telah disebar." (At Takwir:10"

hal) ini telah disebutkan dalam lembaran-lembaran terdahulu, dalam kitab Ibrahim dan)"
(Musa." (Al-A'la: 18-19

Dalam sejarah dapat kita baca bahwa yang disebut mushaf adalah segala lembaran-lembaran yang dikumpulkan menjadi satu. Sepeninggal Nabi pun Al-Qur'an bahkan tidak pernah disebut dengan sebutan mushaf.

Ibnu Abi Dawud Sajistani mengenai disusunnya Al-Qur'an dalam satu mushaf (satu kumpulan) berkata, "Ketika Nabi meninggaldunia, Ali bersumpah untuk tidak mengenakan rida' (semacam pakaian) kecuali untuk shalat Jum'at hingga selesai Al-Qur'an dikumpulkan menjadi satu".mushaf

Abu Al-'Aliyah menukilkan, "Mereka melihat Al-Qur'an dikumpulkan dalam satu mushaf pada".masa kekhalifahan Abu Bakar

Ia juga menukil, "Umar bin Khatab mengeluarkan perintah pengumpulan (pengkoleksian) Al-Qur'an sedang ia adalah orang pertama yang telah mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu

[mushaf.”[1

Riwayat-riwayat di atas menunjukkan bahwa pada waktu itu yang disebut mushaf adalah suatu kumpulan lembaran-lembaran yang telah menjadi satu agar tidak tersebar berceceran. Lalu .lama kelamaan Al-Qur'an pun disebut dengan mushaf

:Demikian pula riwayat-riwayat dari kalangan kami, misalnya

Imam Ja'far Shadiq berkata: “Barang siapa membaca Al-Qur'an yang telah menjadi Mushaf (lembaran-lembaran yang telah dijilid), ia akan mendapatkan banyak manfaat untuk [matanya.”[2

Ia juga pernah berkata, “Membaca Al-Qur'an dalam bentuk mushaf akan meringankan adzab [kubur ayah dan ibu kalian.”[3

:Para ahli sejarah mengenai Khalid bin Ma'dan menulis

Khalid bin Ma'dan menulis ilmunya dalam mushaf yang memiliki kancing (pengunci) dan“ [pegangan.”[4

Khalid bin Ma'dan adalah salah seorang yang termasuk Tabi'in dan mengalami 70 sahabat [dalam hidupnya.[5

Sampai akhir abad ke-1 Hijriah, kata mushaf memiliki arti umum, yaitu kumpulan lembaran berjilid yang mana kebanyakan orang menjadikannya sarana menulis dan menuangkan isi .pikiran

Kalau begitu mengapa kita heran kalau putri Rasulullah saw memiliki mushaf? Yang mana ia telah menuang segala yang ada di pikirannya (ilmu-ilmu yang pernah diajarkan oleh ayahnya) ke dalam mushaf tersebut lalu mewariskannya kepada anak-anak sebagai sebaik-baiknya .warisan

Para Imam kami pun juga telah menjelaskan bahwa mushaf tersebut hanyalah kumpulan tulisan Fathimah Az-Zahra yang berisi pengetahuan-pengetahuan yang didapat dari ayahnya.

Lagi pula ia dijuluki dengan sebutan Muhaddatsah, yakni orang yang diajak bicara dengan .malaikat. Pasti segala yang ia dapat dari pembicaraan itu telah dituliskan ke dalam mushafnya

Imam Ja'far Shadiq berkata, “Dalam Mushaf Fathimah terdapat penjelasan mengenai halal dan

haram yang padahal masih belum ada wujudnya di tengah-tengah masyarakat kita saat ini. Itu bukanlah Qur'an, namun dikte Rasulullah Saw yang dituliskan oleh Ali. Semua itu ada di tangan [kami.]"[6

Ia juga pernah berkata, "Di dalamnya banyak sekali hal-hal yang tidak ada di dalam Al-Qur'an kalian." Lalu perawi bertanya, "Apakah di dalamnya ada suatu pengetahuan (ilmu)?" [Dijawabnya, "Ya, namun bukan sembarang pengetahuan.]"[7

Jadi Mushaf Fathimah bukanlah sesuatu yang kita sebut Al-Qur'an dan kita yakini sebagai Qur'an Syiah. Namun seringkali masalah tersebut dijadikan alat oleh pembenci kami untuk .memojokkan Syiah dengan berbagai tuduhan

: CATATAN

.Kitab Al-Masahif, Hafidz Abu Bakar Abdullah bin Abi Dawud Sajistani, hlm. 9-10 [1]

.Ushul Al-Kafi, jld. 2, hlm. 613 [2]

.Ibid [3]

.Kitab Al-Masahif, Hafidz Abu Bakar Abdullah bin Abi Dawud Sajistani, hlm. 134-135 [4]

.Al-Lubab fi Tadzhib Al-Ansab, Ibnu Atsir, jld. 3, hlm. 62 dan 63 [5]

.Bashair Ad Darajat, hlm. 157 [6]

.Al-Kafi, jld. 2, hlm. 613, hadits 1 [7]